

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui proses pembelajaran, melalui pendidikan dapat membuat kualitas hidup manusia menjadi lebih baik dan terarah, hal tersebut terdapat di dalam peraturan Perundang-Undangan tentang sistem pendidikan nasional yaitu peraturan No. 20 Undang-Undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memiliki tujuan dalam pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, demokratis, mandiri, berilmu, kreatif, beriman, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Evaluasi pembelajaran memiliki sifat sangat penting dan memaksa, hal tersebut dilihat dari langkah kebijakan pemerintah dengan mengeluarkan peraturan tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Perundang-Undangan No. 20 yaitu menjelaskan bahwa penilaian hasil yang dilakukan oleh pendidik terhadap pencapaian belajar peserta didik dilakukan untuk mengamati perkembangan, kemajuan serta perbaikan hasil belajar terhadap peserta didik secara berkelanjutan. Dalam suatu sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahapan yang harus ditempuh untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan *feed-back* bagi pendidik dalam memperbaiki dan

menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Sudjana (2000:35) menyatakan bahwa kualitas suatu pendidikan terdiri dari yaitu: kualitas proses dan kualitas produk. Bahwa apabila siswa mengalami suatu proses belajar mengajar yang bermakna dan berlangsung secara efektif maka proses pendidikan tersebut dapat dikatakan berkualitas proses dalam suatu proses pembelajaran, dan apabila siswa memperlihatkan penguasaan terhadap materi dan tugas-tugas belajar maka pendidikan disebut dinilai memiliki kualitas produk yang baik sesuai dengan tujuan dari pendidikan.

Evaluasi merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, dengan adanya evaluasi seorang guru dapat mengetahui perkembangan atau kemajuan hasil belajar siswa. Sudjana (1995:21) menyatakan bahwa, kegiatan evaluasi dalam suatu pembelajaran merupakan sebuah proses penilaian berdasarkan pada kriteria tertentu untuk memberikan nilai kepada suatu objek. Oleh sebab itu penilaian yang dilakukan tersebut dibuat berdasarkan suatu parameter yang jelas sehingga menghasilkan sesuatu yang jelas sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai dan penilaian tersebut tidak dilakukan tanpa dasar yang jelas. Perkembangan suatu pendidikan dapat diketahui melalui hasil evaluasi. Tanpa evaluasi seorang guru tidak dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa. Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PPKn sendiri di MA Swasta Nur Salam Lewoleba

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), peneliti ingin menganalisis evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn dalam mata pelajaran PPKn. Untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *project citizen* yang telah dilakukan guru PPKn, sejauh mana pembelajaran tersebut dapat mengembangkan kemampuan hasil peserta didik. Artinya apabila dalam pembelajaran yang dilakukan mencapai hasil yang baik tentunya guru dikatakan berhasil dalam pembelajaran. PPKn sendiri merupakan pelajaran yang diajarkan pada semua tingkat pendidikan, umumnya mata pelajaran PPKn dianggap kurang menarik bagi peserta didik khususnya siswa di kelas XI IPS MA Swasta Nur Salam Lewoleba, dikarenakan selama ini cara mengajar guru PPKn terkesan membosankan bagi siswa yaitu, guru mendikte kemudian siswa disuruh mencatat tanpa memberikan kesempatan kepada siswa bertanya ataupun berdiskusi tentang materi pelajaran, serta proses belajar mengajar hanya berpusat di dalam kelas saja.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik menganalisis peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran PPKn, dengan mengangkat judul tentang **“Analisis Evaluasi Dalam Pembelajaran PPKn Berbasis *Project Citizen* di MA Swasta Nur Salam Lewoleba”** peneliti tertarik mengabil judul tersebut kerana dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *project citizen* proses pembelajaran PPKn tidak tertekasan membosankan bagi siswa khususnya siswa kelas XI IPS MA Swasta Nur Salam Lewoleba.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran PPKn berbasis *project citizen* di MA Swasta Nur Salam Lewoleba ?
2. Bagaiman hasil evaluasi dalam pembelajaran PPKn berbasis *project citizen* di MA Swasta Nur Salam Lewoleba ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran PPKn berbasis *project citizen* di MA Swasta Nur Salam Lewoleba.
2. Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi dalam pembelajaran PPKn berbasis *project citizen* di MA Swasta Nur Salam Lewoleba.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan berkaitan dengan analisis evaluasi dalam pembelajaran PPKn berbasis *project citizen*

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan kepada sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PPKn berbasis *project citizen*

b. Bagi guru

Dapat memberikan pengetahuan bagi guru khususnya guru PPKn MA Swasta Nurul Salam Lewoleba tentang pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran berbasis *project citizen*

c. Bagi siswa

Hasil penelitian dapat berguna bagi siswa sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PPKn berbasis *project citizen*

E. Penegasan Istilah

1. Analisis

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu penyelidikan terhadap peristiwa atau kejadian (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui suatu keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb) (KBBI) Analisis merupakan asal kata dari Yunani Kuno “analisis” berarti membiarkan atau melepaskan. Analisis terdiri dari suku kata “ana” berarti kembali dan “luein” berarti melepas. Secara umum pengertian analisis adalah suatu usaha dalam menguraikan komponen-komponen pembentuknya, mengamati secara detail dan sistematis pada suatu hal atau benda dengan menerangkan dan menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

Menurut Komarudin analisis adalah suatu kegiatan atau aktifitas berfikir dalam menjelaskan komponen, fungsi dari masing-masing keseluruhan, mengenal dan mengetahui hubungan satu dengan yang lainnya sehingga menjadi satu keseluruhan yang terpadu

(<http://www.definisi-pengertian.com>). Sedangkan menurut Gorys Keraf, analisis merupakan sebuah proses untuk memecahkan dan menguraiakan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, (2017 www.masterpendidikan.com, diakses pada 16 November 2017).

2. Evaluasi

Arti luas dari evaluasi adalah suatu proses perencanaan dan penyediaan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran. Evaluasi juga mengandung makna sebagai proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan tingkat pencapaian tujuan-tujuan pengajaran (Purwanto, 2006:23). Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan penilaian yang dilakukan untuk memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga bisa ditemukan hasil tingkat efektivitas dan kualitas yang selanjutnya dijadikan bahan untuk pengambilan tindakan lanjutan.

3. Pembelajaran PPKn

Pengertian pembelajaran sendiri identik dengan kata mengajar yang berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti memberikan suatu petunjuk kepada seseorang supaya diketahui, ditambah dengan awalan “pe” dan akiran “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti proses atau perbuatan. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan pengertian pendidikan kewarganegaraan yaitu suatu upaya sadar dan terencana dalam mencerdaskan warga negara khususnya para generasi muda, dengan cara

menumbuhkan jati diri dan moral bangsa agar ikut berpartisipasi aktif dalam pembelaan negara. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan pengertian pembelajaran PPKn adalah suatu proses interaksi yang terencana antara peserta didik dan pendidik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya generasi muda agar mampu berperan aktif dalam pembelaan negara.

4. *Project citizen*

Pembelajaran berbasis *Project citizen* merupakan sebuah model yang dalam penerapannya menggunakan atau berbentuk portofolio, project citizen juga merupakan *instructional treatment* yang pertama kali digunakan di California (USA) pada tahun 1992 dan memfasilitasi peserta didik untuk membangun kecakapan kewarganegaraan (Faridli, 2013:4). Dalam pembelajaran berbasis model project citizen tersebut siswauntut aktif, tidak hanya diajak untuk memahami konsep dan prinsip keilmuan agar proses pembelajaran aktif dan bermakna tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan bekerja secara kooperatif melalui kegiatan belajar praktik-empirik sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai.

Kewarganegaraan sendiri merupakan bagian dari konsep kewargaan, dalam bahasa Inggris disebut *citizen* atau *citizenship*, kewarganegaraan memiliki kemiripan dengan kebangsaan atau *nationality*. Perbedaan kewarganegaraan dan kebangsaan terdapat pada keikutsertaan atau partisipasi seseorang dalam berpolitik, karena seseorang bisa memiliki hak ikut serta dalam berpolitik tanpa harus menjadi seorang warga Negara di Negara tersebut begitu juga sebaliknya seseorang

memiliki kebangsaan tertentu tanpa harus menjadi warga Negara di Negara tersebut, namun pengertian kebangsaan (*nationality*) dan kewarganegaraan (*citizenship*) memiliki kemiripan, sedangkan menurut Wolhoff kewarganegaraan (*citizen*) merupakan sejumlah manusia yang memiliki keterikatan keanggotaan dengan suatu bangsa tertentu yang berkaitan erat dengan kehidupan sosial-budaya, bahasa dan kesadaran nasionalnya. Hak-hak untuk aktif dalam perpolitikan merupakan salah satu perbedaan antara kebangsaan dan kewarganegaraan, sedangkan dalam pengertian antara keduanya memiliki kemiripan.

